

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan sangat erat hubungannya dengan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses kontinu yang bermula sejak orang dilahirkan hingga meninggal dunia. Konsep itu kemudian dijadikan asas pendidikan seumur hidup yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal yang saling mengisi dan saling memperkuat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar mengajar disekolah adalah interaksi aktif antara komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar.

Disekolah, disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Adapun menurut Prayitno & Amti (2008:282), bahwa: “hasil belajar yang dicapai siswa seyogianya dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang

kemampuannya tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Bilamana siswa mencapai hasil belajar lebih rendah, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah dalam belajar”.

Menurut Gagne (dalam Purwanto, 2013:42), bahwa: “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Dalam proses belajar dapat membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik”.

Menurut Syah (2012:154), bahwa: “hasil belajar dapat di pengaruhi oleh lingkungan sosial siswa seperti masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitarnya”. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2010:71), bahwa: “teman bergaul sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik dalam diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman begaul yang jelek pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk juga terhadap siswa”.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial. Menurut Havinghurst (dalam santosa, 2009:77), membagi dua dunia sosial yaitu (1) dunia orang dewasa, seperti orang tuanya, gurunya, dan tetangganya. (2) dunia *peer*

group-nya (sebayanya), seperti kelompok permainan, kelompok permainan di sekolah, dan teman-temannya. Menurut Yusuf (2012:60), bahwa: “peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku sosial, (3) mengembangkan keterampilan, (4) saling bertukar perasaan dan masalah. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarakanita (dalam Ristianti, 2012), bahwa: “dukungan sosial yang bersumber dari kelompok sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Kedekatan kelompok sebaya yang memberikan pengaruh langsung adalah dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu”.

Menurut Santosa (2009:78), bahwa: “pada usia remaja (usia anak SMP), individu mengalami proses sosialisasi untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Dengan demikian, individu mencari kelompok yang sesuai dengan usia, kebutuhan, pembicaraan tentang *hobby*, dan keinginannya bisa saling berinteraksi satu sama lain”. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Yusuf (2012:95), bahwa: “teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua, atau guru dalam menyatakan kesetiannya”.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Gorontalo (SMPN 3 Kota Gorontalo) merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 3 Kota Gorontalo ini terdapat 18 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 30-31 siswa. Menurut pengamatan di lapangan serta informasi dari guru-guru, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami masalah dalam belajar, terlihat adanya perilaku antar sesama siswa yang tidak sesuai seperti siswa yang sering mengajak temannya ribut dalam kelas, sering keluar masuk kelas, tidak senang dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Setelah peneliti melihat hasil ujian akhir semester (UAS) tahun ajaran 2013, bahwa masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75%. Namun, untuk memenuhi standar ketuntasan tersebut, guru mengadakan remedial atau pengulangan kepada siswa tujuannya agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dimasukkan ke daftar nilai.

Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul yaitu “Hubungan Kelompok Sebaya Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa mengalami masalah dalam belajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat Hubungan Kelompok Sebaya Dengan Hasil belajar Siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kelompok Sebaya Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan antara kelompok sebaya dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, mata pelajaran, dan pihak sekolah atau lembaga untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar.

